

Penggunaan Kitab Al-Qira'atur Ar-Rasyidah dalam melatih Kemampuan Penerjemahan Siswa Kelas XII Agama MAS Tafhizil Qur'an Islamic Center Medan

Eli Yanti Manurung✉, Sahkholid Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(eli0302191021@uinsu.ac.id)

Abstrak

Setiap evaluasi pembelajaran tentu didapatkan sebuah hal yang menjadi sebuah permasalahan. Pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Islamic Center Medan Tafhizhil Qur'an memiliki permasalahan dalam pembelajarannya, yakni kemampuan penerjemahan siswa terhadap bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Kitab Al-Qira'atur Ar-Rashidah sebagai upaya peningkatan kemampuan penerjemahan siswa yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi. Hasil penelitian ini yaitu dalam pembelajaran bahasa arab ditemukan bahwa siswa belum mampu menerjemahkan dengan menggunakan kitab Al Qira'atur Ar- Rasyidah dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti seperti minat dan motivasi belajarnya maupun faktor dari luar seperti bimbingan guru, fasilitas, dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Penerjemahan, Bahasa Arab, Kitab Al-Qira'atur Ar-Rashidah

Abstract

In each learning evaluation, of course, one thing becomes a problem. Learning Arabic at the Medan Tafhizhil Qur'an Islamic Center Foundation also has problems in learning. The problem is the ability of students' translation of Arabic. This study aims to analyze the use of the Al-Qira'atur Ar-Rashidah Book as an effort to improve students' translation skills that are good and correct. This study uses a type of qualitative approach. The subjects of this study were students and teachers of Arabic subjects. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The analysis technique uses descriptive analysis. The results of this study are that in learning Arabic it was found that students were not able to translate Arabic stories properly and correctly. This is caused by factors within the students themselves such as interest and motivation to learn as well as external factors such as teacher guidance, facilities, and learning media.

Keywords: Translation Ability, Arabic Language, Kitab Al-Qira'atur Ar-Rashidah

PENDAHULUAN

Bahasa arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa Al qur'an yang sudah sepantasnya sebagai umat muslim menguasainya. Dengan menguasai bahasa Arab akan memudahkan untuk mempelajari ajaranajaran Islam. Tidaklah mungkin bagi seorang umat islam untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar

terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran secara benar.(Munawir & Amin, 2021).

Bahasa Arab sangat berperan dalam karya-karya tulis anak-anak bangsa Indonesia. Banyak buku yang dikarang oleh ustadz atau ulama di Indonesia dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, seperti buku Perukunan, dan buku-buku yang berkaitan dengan ibadah, hikayat, sejarah Nabi Muhammad, tasawuf, dan sebagainya(Khasanah, 2016) Gagasan pemikiran suatu bahasa itu dituangkan dalam sebuah kalimat, untuk kemudian dituangkan kembali dalam kalimat bahasa penerima. Dan mengingat setiap bahasa memiliki aturan dan karekteristiknya tersendiri, maka gagasan yang dituangkan dalam kalimat pada suatu bahasa Arab pun memiliki karakteristiknya yang khas, dan untuk memindahkan pesan dalam suatu bahasa Indonesia memerlukan aturan kalimat pada bahasa Indonesia. Aturan bahasa Indonesia yang dituangkan untuk menerjemahkan kalimat bahasa Arab dapat memperjelas pesan yang ingin diterima oleh pengguna bahasa Indonesia(Akmaliyah, 2016).

Catford (1965: 1) memberikan defenisi dengan mengatakan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam bahasa, yaitu proses mengganti teks dari suatu bahasa ke teks bahasa lain. Cattford memberikan penekanan defenisi penerjemahan pada pengalihan teks, yang tentunya di dalam teks tersebut terkandung makna. Catford (1965:20) juga menegaskan dalam kegiatan penerjemahan dapat terjadi pergeseran. Konsep pergeseran dalam penerjemahan bisa dilihat dari dua perspektif yang berbeda tentang translasi. (1) translasi sebagai produk; dan, (2) translasi sebagai suatu proses (Muhammad et al., 2017). Studi tentang terjemah telah marak dilakukan, dan sampai sejauh ini masih diperdebatkan tentang statusnya sebagai seni atau ilmu. Para ilmuwan bahasa tak dapat dielakkan harus melakukan pendekatan terhadap terjemah dari sudut pandang ilmiah. Berusaha mendeskripsikan secara objektif fenomena terjemah sekalipun di sisi lain masih diperdebatkan bahwa terjemah juga merupakan seni sehingga tidak selalu sesuai dengan penjelasan ilmiah objektif (Ahmad Frank, 2016). Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah. Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan sedangkan kata terjemahan berarti hasil dari suatu penerjemahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses, perbuatan, cara menerjemahkan pengalih bahasaan. Secara terminologis,penerjemahan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya (Wicaksono, 2021).

Adapun pandangan salah seorang pakar ulama al-Qur'an dari al-Azhar University Mesir, yaitu Muhammad Husayn al-Dzahabi, kata terjamah sering digunakan dalam dua macam pengertian, yaitu: *Pertama*, memindahkan atau mengalihkan dari satu bahasa ke bahasa yang lain tanpa adanya menerangkan dari makna asal bahasa yang diterjemahkannya tersebut; dan *Kedua*, menafsirkan suatu pembicaraan yang kemudian diterangkan juga apa maksud dari yang dikandung di dalamnya, dan tentunya menggunakan bahasa yang lain bukan dengan bahasa asal (Istianah, 2023). Mengingat arti penting peran yang telah dimainkan para penetjemah, melalui karya tetjemahan mereka, alih-alih membahas masalah-maslah umum yang berkaitan dengan sumbangan penerjemahan di berbagai bidang di berbagai belahan dunia, tulisan ini hanya akan membicarakan masalah yang menyangkut teori penerjemahan. Inipun dilakukan sebagai kajian pendahuluan. Kajian pendahuluan tersebut meliputi, antara lain, pembahasan hakikat penerjemahan, syarat penerjemahan, jernis penerjemahan, proses penerjemahan dan evaluasi penerjemahan(Ma'mur, 2004).

Secara garis besar terdapat dua metode penerjemahan, yakni harfiah dan tafsiriah (Az-Zarqani, 2017). Bahkan, topik mengenai baik buruk terjemahan harfiah dan terjemahan tafsiriah

menjadi perdebatan hangat semenjak dahulu. Metode harfiah adalah metode penerjemahan yang berfokus pada kata, oleh karena itu penerjemahan ini sangat mengindahkan susunan dan struktur teks bahasa sumber. Sedangkan metode tafsiriah adalah penerjemahan yang tidak berfokus pada kata, karena itu tidak selalu memperhatikan susunan dan struktur teks bahasa sumber (Siregar & Fitriani, 2019). Singkat kata, dua kategori tersebut belum cukup memadai untuk memotret hasil terjemahan. Yang ada dalam kenyataan adalah, terjemahan selalu mengambil jalan tengah, di antara dua titik ekstrim tersebut. Wajar bila kemudian muncul dua istilah lain, yakni terjemah semi harfiah dan terjemah semi tafsiriah (*syibh al-harfiah wa syibh al-tafsiriah*). Penerjemahan semi harfiah, berarti ada kecenderungan literer, lebih mungkin terjadi pada terjemahan di antara dua bahasa yang memiliki kekerabatan yang sangat dekat. Sedangkan penerjemahan semi tafsiriah, atau cenderung bebas, biasanya dianut pada penerjemahan di antara dua bahasa yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan (Hijriyah, 2000).

Aspek metode, materi, strategi dan teknik pembelajaran untuk masing-masing keterampilan berbahasa memiliki perbedaan yang mendasar. Kemampuan membaca dan menerjemahkan bahasa Arab sebagai bagian dari keterampilan berbahasa memiliki metode, materi, strategi, teknik bahkan media pembelajaran tersendiri (Patimah, 2021). Untuk mempelajari bahasa diperlukan kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keempat pilar kemampuan berbahasa tersebut merupakan dasar yang penting untuk dapat memahami dan mempraktikkan bahasa Arab. Untuk menghilangkan rasa bosan dan menarik minat anak serta menghilangkan kesan yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Arab yang mereka anggap sulit maka pada saat ini muncul metode-metode pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab dengan menghilangkan hal-hal negatif pada pembelajaran bahasa Arab. Bahkan para pakar metode sekarang ini mengharamkan metode lama diterapkan dalam setiap pembelajaran, metode itu adalah metode ceramah. Bagi seorang guru sebelum menerapkan metode ini hendaklah menguasai karakternya dan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak, serta harus jelas pencapaian tujuan kemahirannya, sehingga metode itu bisa dikatakan berhasil dan tepat sasaran. Terdapat satu metode yaitu metode tarjamah, metode ini diterapkan yang biasanya diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar. Metode ini hingga sekarang masih banyak dipakai oleh lembaga-lembaga yang berlabelkan pesantren-pesantren tradisional maupun modern (Wicaksono, 2021).

Tingkat keberhasilan seorang penerjemah dalam menerjemahkan, profesionalitas penerjemah, dan kredibilitas penerjemah salah satunya dapat diukur dengan cara menentukan kualitas hasil terjemahan yang sudah dihasilkan. Dengan kompetensi-kompetensi penerjemahan yang telah dikuasai sejauh ini, dapat diukur kualitas dari terjemahan yang telah dihasilkan (Ariyanti, 2019). Terjemahan mereka pada umumnya cukup baik sebagaimana dibuktikan oleh adanya penerbit yang berminat untuk memublikasikan karya mereka dan adanya para pembaca. Walaupun begitu, ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh penerjemah di antaranya berkenaan dengan (a) kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit, (b) adanya perbedaan yang substansial antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (c) kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa penerima sehingga menimbulkan gejala interferensi, dan (d) kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori terjemah (Syihabuddin, 2016).

Hal ini juga dialami oleh santri dan santriwati di Yayasan Islamic Center Medan Tahfizhil Qur'an dalam menguasai bahasa Arab. Yayasan Islamic Center Tahfizhil Qur'an Sumatera Utara mengembangkan pembelajaran tahfiz serta pembelajaran pondok seperti pada umumnya, dari sinilah muncul beberapa masalah, hingga siswa tidak bisa efektif menguasai atau fokus dalam suatu pelajaran yang mereka minati khususnya bahasa Arab. Walaupun Yayasan Islamic Center adalah suatu ma'had yang berfokus pada tahfiz Qur'an yang mana Al-Qur'an itu sendiri menggunakan bahasa Arab akan tetapi tidak semua dari santri dapat menguasai kosa kata bahasa Arab dengan baik.

Hal itu muncul karena kurangnya inovasi belajar dan kreativitas dalam metode dan teknik pengajaran bahasa arab, sehingga melemahkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari bahasa arab. Maka demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran menggunakan buku *al-qira'tur ar-rasyidah*.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, di Indonesia beberapa jenis buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah*. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah* karya Abul Hasan Ali Nadwi. Adapun karya-karya Abul Hasan Ali Nadwi yang berhasil didokumentasikan antara lain, *Islamiyyat, Mukhtarat Fil Adab Al-Arabi, Maza Khasira Al-Alam Bi Inkhitat Al-Muslimin, Qisas An-Nabiyyin Li Al-At Fal, Al-Qira'ah Al Rasyidah. At-Ta'mir, Jam'iyat Dakwah Islam, dan Al-Mujamma' Al-Ida'i Al-'Ilmi* (Nadwi, 2006). Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Mukhtarat Fil Adab Al-Arabi* karena buku tersebut ditujukan untuk para pelajar yang belajar bahasa Arab.

Berbicara mengenai peningkatan kemampuan penerjemahan siswa, telah ada penelitian yang mengkaji mengenai hal tersebut. Tinmah & Rifqi (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kemampuan penerjemahan siswa menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby*. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan nilai hasil belajar yang semula 64,16 menjadi 75,88. Hakim, dkk (2018) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan strategi *group investigation* mampu meningkatkan kemampuan penerjemahan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil datanya yang dianalisis menggunakan rumus *wilcoxon mached pairs test*. hasil penelitian tersebut dilanjutkan oleh Faizah, dkk (2023). Pada penelitian Faizah, dkk menggabungkan strategi *group investigation* dengan model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan kemampuan siswa menerjemah teks bahasa Arab. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan penerjemahan siswa. Namun pada penelitian kali ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian terhadap penerapan buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah* dalam meningkatkan kemampuan penerjemahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab menggunakan buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi dalam menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *Al-Qira'tur Ar-Rasyidah*

Buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah* merupakan salah satu kitab karya Abul Hasan Ali Nadwi yang merupakan gabungan kisah-kisah pilihan dari buku karangannya yang berjudul *Qisas An-Nabiyyin* dan *Mukhtarat Fil Adab Al-Arabi*. Buku ini banyak menceritakan kisah-kisah inspiratif untuk kalangan umum khususnya di India pada saat itu. Alasan dituliskannya buku ini karena di India masih banyak yang belajar bahasa arab dan menganggap bahasa arab adalah bahasa al-qur'an saja. Tetapi Abdul hasan melihat bahwa tidak ada buku yang dipelajari di sekolah-sekolah sampai datang seorang syekh Sarwani, beliau mengarang buku kecil yang berisi kisah-kisah yang berisi sejarah mesir, Jazirah Raudhah, dan juga nyanyian-nyanyian kebanggaan mesir. Penulis buku ini juga menulis kisah-

kisah singa dan serigala, monyet dan kura-kura, serta anjing dan babi. Abul Hasan menulis buku ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan ditambahkan dengan gambar hewan-hewan. Abul Hasan pun menulis buku *Al-Qira'atur Ar-Rasyidah* dan diajarkan disekolah sampai sekarang. (Abul Hasan Ali Nadwi, 2002).

Proses pembelajaran buku *al-qira'atur ar-rasyidah* di Madrasah Aliyah kelas XII Agama Yayasan Islamic Center Medan Sumatera Utara dilaksanakan pada hari senin dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Materi bahasa arab menggunakan buku *al-qira'atur ar-rasyidah* di madrasah Aliyah kelas XII Agama ini tentang القطن (kapas), untuk materi-materi tarjamah tentang cerita-cerita yang ada di dalam buku *al-qira'atur ar-rasyidah* siswa langsung bisa melihat materi yang ada di dalam buku lalu guru mata pelajaran memberikan mufradat yang ada di dalam cerita sehingga itu bisa memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah metode langsung dan metode ceramah. Adapun langkah yang digunakan dalam metode ceramah adalah pertama-tama guru menyuruh dari sebagian siswa untuk membaca teks cerita yang ada di dalam buku kemudian guru menjelaskan materi tersebut baik kata perkata, dari segi makna-maknanya yang belum dipahami siswa. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ini adalah Buku, papan tulis, spidol, dan persiapan tarjamah lainnya seperti kamus. Adapun media pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol digunakan ketika memberikan mufradat-mufradat dan asal-asal kata bahasa arab yang belum di ketahui siswa contohnya pada kata أكل asal katanya adalah يأكل-أكل yang mana kata أكل di ambil dari fi'il madhinya, dan guru menuliskan kembali mufradat-mufradat yang ada di dalam buku serta menjelaskan maknanya.

Kemampuan Penerjemahan Siswa di Yayasan Islamic Center Medan Tahfizhil Qur'an

Terjemahan yang berkualitas harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan, Ketiga aspek ini saling berkaitan. Jika sebuah teks terjemahan memiliki keakuratan tinggi, keberterimaan dan keterbacaan akan mengikutinya (Ariyanti, 2019). Ada 2 (dua) bentuk komitmen program yang diterapkan Sekolah Pesantren Tahfidzihil Qur'an Islamic Center Medan dalam membumikan bahasa Arab di kelas. *Pertama*, Sekolah mengadakan seleksi siswa dan guru secara ketat. Prioritas pertama adalah hanya menerima siswa yang mampu menghafal qur'an dan membaca Al-Qur'an, jika tidak maka secara otomatis tidak akan diterima. Karena pandangan manajemen antara alqur'an dan bahasa Arab adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Jika alqur'annya bagus maka secara otomatis pembelajaran bahasa arabnya juga akan bagus. Begitupun juga guru diseleksi Hapalan Qur'an nya minimal 5 Juz dan yang paling diutamakan yang bisa bahasa Arab. *Kedua*, Materi bahasa arab menggunakan buku *al-qira'atur ar-rasyidah* di madrasah Aliyah baik di kelas XII Agama, IPA, dan IPS, untuk materi-materi tarjamah tentang cerita-cerita yang ada di dalam buku *al-qira'atur ar-rasyidah* siswa langsung bisa melihat materi yang ada di dalam buku lalu guru mata pelajaran memberikan mufradat yang ada di dalam cerita sehingga itu bisa memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran. Adapun dari segi waktu yang digunakan pada pembelajaran bahasa arab adalah 1 jam pelajaran, yaitu pada hari senin.

Selain yang di atas ada beberapa program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa yaitu: a) lomba cerdas cermat bahasa Arab; b) membuat video pembelajaran berbahasa Arab; c) bernyanyi lagu bahasa Arab dan merekamnya menggunakan video; d) menghafal kosa kata bahasa Arab dan mengirimnya lewat video Whatsapp; e) menempel kosa kata bahasa Arab di tempat-tempat strategis; f) mengadakan ujian lisan bahasa Arab yang diuji oleh 3 penguji dalam satu ruangan (Ritonga et al., 2022).

Nolasco dan Arthur (1995) menyarankan bahwa kegiatan penerjemahan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Bahasa digunakan untuk suatu tujuan.

- b. Kegiatan penerjemahan menimbulkan keinginan untuk komunikasi.
- c. Kegiatan penerjemahan mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan menyumbangkan ide-ide mereka.
- d. Siswa fokus pada apa yang mereka katakan, daripada bagaimana mereka mengatakannya.
- e. Siswa bekerja secara mandiri dari guru. f. Siswa menentukan apa yang harus dikatakan atau ditulis. (R. Siregar et al., 2022)

Pada dasarnya, kesulitan menerjemahkan merupakan bagian dari kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor yang banyak dan beragam. Secara garis besar, Ahmadi (2013) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dua faktor tersebut kemudian diuraikan oleh Subini (2011), untuk faktor internal, yaitu; daya ingat rendah, usia anak, rutinitas, inteligensi, minat, motivasi/cita-cita, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, rasa percaya diri. Faktor eksternal, yaitu; faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Hidayah & Syamsuddin, n.d.).

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menerjemahkan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerjemahkan materi dari buku <i>qira'atur rasyidah?</i>		
	1. Ya	16	76,2%
	2. Sedikit	6	24,8%
	3. Tidak	-	-
	Jumlah Total	22	100%

Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas siswa kelas XII Agama mengalami kesulitan dalam menerjemahkan materi bacaan sebesar 76.2 %. Disisi lain terdapat siswa yang tidak terlalu merasakan kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab. Siswa dalam kategori tersebut sebesar 24,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum dapat menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab dengan baik.

Faktor internal pada topik kali ini adalah tingkat kesukaan siswa. Ranselengo & Mukhtar (2022) menambahkan faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menerjemahkan yaitu tingkat kesukaan siswa. Pada umumnya untuk bisa atau mampu melakukan sesuatu, maka harus menyukai hal yang sedang dikerjakan, begitu juga dalam menerjemahkan. Untuk mencapai kemampuan menerjemah yang maksimal hal yang bisa mendorong adalah rasa suka terhadap kegiatan menerjemah tersebut. Maka dari itu penulis melihat tingkat kesukaan siswa Islamic Center Medan kelas XII Agama terhadap pelajaran tersebut cukup tinggi. Berikut data mengenai tingkat kesukaan siswa terhadap bahasa Arab,

Tabel 2. Tingkat Kesukaan Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab ?		
	1. Suka	22	100%
	2. Sedikit suka	-	-
	3. Tidak suka	-	-
	Jumlah Total	22	100%

Sajian data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaan siswa kelas XII Agama terhadap pelajaran bahasa Arab sangat tinggi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, sebesar 22

siswa menyukai pelajaran bahasa Arab. Sehingga didapatkan prosentase 100% tingkat kesukaan siswa terhadap bahasa Arab. Dengan kata lain, seluruh siswa menyukai pelajaran bahasa Arab. Faktor internal lainnya yaitu kejenuhan. Siswa merasa jenuh karena beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti beberapa kegiatan di beberapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihindangi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana apabila orangtua tetap memaksakan anaknya untuk belajar. Berilah mereka waktu istirahat sejenak (*refreshing*), sekedar untuk mengendorkan urat syaraf yang tegang tersebut (Setyani & Ismah, 2018).

Faktor selanjutnya yakni latar belakang pendidikan siswa. faktor tersebut juga mempengaruhi kemampuan menterjemahkan bahasa Arab. Hampir seluruh latar belakang siswa kelas XII Agama adalah SMP Sederajat, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah, serta Islamic Center yang dikhususkan untuk sekolah Tahfidzil Qur'an. Ini adalah salah satu menjadi faktor masih ada siswa yang lemah dalam menerjemahkan. Oleh karena itu, Masih banyak minat siswa yang rendah dalam mempelajari bahasa arab. Sehingga pengetahuan yang mereka dapat dalam menghafal al-Qur'an tidak seimbang dengan kosa kata bahasa arab yang mereka pelajari di kelas.

Permasalahan penerjemahan juga bisa dilihat dari sisi lain. Hal itu bisa disimpulkan dari pendapat Soltani yang mengemukakan bahwa dalam prosesnya, yang menjadi perhatian utama penerjemah dalam memindahkan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor linguistik dan kultural. Faktor linguistik lebih bersifat lahiriah sedangkan faktor kultural bersifat tersembunyi (Irhamni, 2011). Selain itu terdapat problematika linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Disisi lain terdapat problematika linguistik yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing yang muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab. Problematika linguistik yang dihadapi siswa antara lain pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya (Takdir, 2020).

Oleh karena itu, Slameto (2013: 46) Menyuruh siswa agar konsentrasi. Kosentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam kosentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak "perhatian" sekadarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa kosentrasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika tidak kosentrasi maka tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran sehingga tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan (Magdalena, 2020).

Kemampuan Penerjemahaan Siswa Menggunakan Buku Al-Qira'tur Ar-Rasyidah

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Widayati, 2019). Berikut data tingkat kesulitan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab menggunakan buku Al-Qira'tur Ar-Rasyidah,

Tabel 3. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sendiri yang telah diberikan guru ?		
1.	Ya	2	5,8%
2.	Kadang-kadang	8	38,1%
3.	Tidak sendiri/kelompok	12	57,1%
Jumlah Total		22	100%

Dari tabel tersebut, sebesar 57.1% siswa belum mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Sebesar 5,8% menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sebesar 38,1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa penerapan buku *Al-Qira'tur Ar-Rasyidah* belum secara optimal meningkatkan kemampuan penerjemahan siswa. Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keterampilan menjelaskan guru merupakan bahan evaluasi. Dengan memiliki keterampilan menjelaskan guru, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalisasinya (Usman Moonti, 2021).

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Siswa Terkait Materi di Buku *Al-Qira'tur Ar-Rasyidah*

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Apakah anda memahami materi yang dijelaskan guru ?		
1.	Ya	17	23,8%
2.	Kadang-kadang/Cukup memahami	5	77,2%
3.	Tidak	-	-
Jumlah Total		22	100%

Hasil data tersebut menyatakan bahwa sebesar 77,2% siswa tidak memahami penjelasan guru dengan baik. Sisanya yakni sebesar 23,8% menyatakan bahwa siswa memahami penjelasan guru dengan baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Hal ini bisa terjadi siswa yang termasuk dalam kategori sebesar 77,2%, belum memahami penjelasan guru dikarenakan kurangnya mufradat atau perbendaharaan kata siswa dalam bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menterjemahkan siswa menggunakan buku *al-qira'atur ar-rasyidah* di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Medan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa seperti minat dan motivasi belajarnya maupun faktor dari luar seperti bimbingan guru, fasilitas, dan media pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kreativitas agar mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis buku *al-qira'atur ar-rasyidah* terhadap keterampilan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Frank, M. H. S. 2016. *Terjamah Tulis Arab-Indonesia*.

- Akmaliyah, A. 2016. "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 125–134.
- Ariyanti, M. L. 2019. "Hubungan Kompetensi Penerjemah dan Kualitas Terjemahan". *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 12(1), 21–30.
- Fadli, M. R. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Faizah, Nur Inayatul, dkk. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Teks Bahasa Arab." *Edu Journal: Innovation in Learning and Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2019.
- Hakim, M.D., dkk. 2018. "Efektifitas Strategi Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia." *Journal of Education and Management studies*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, Hal: 81-84.
- Hidayah, N., & Syamsuddin, M. B. (n.d.). *Faktor-Faktor Kesulitan Menerjemahkan Teks Bahasa Arab*. 110–114.
- Hijriyah, Umi. 2012. "Metode Dan Penilaian Terjemahan." *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan*, Vol. 4, No. 1, 2012.
- Irhamni. 2011. "Hambatan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia : Pengalaman Mahasiswa Sastra Arab." *Bahasa Dan Seni*, 39(2), 221–236.
- Istianah, L. 2023. "Solusi Perilaku Self Ham Perspektif Hadis untuk Mewujudkan Masyarakat Sejahtera di Era Society 5.0." *Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4*. 19, 104–111.
- Julia Julia, Abdur Rahim, & Wiena Safitri. 2022. "Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Haurgeulis Indramayu". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 114–128.
- Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata." *Jurnal Kepariwisata*, 10(01), 59–74.
- Khasanah, N. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
- Ma'mur, I. 2004. "Konsep Dasar Penerjemahan." *Al-qalam*, Vol. 21, No. 102.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., Berliana, N., & Tangerang, U. M. 2020. "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Muhammad, H., Hasanuddin, U., & Industry, T. F. (2017). *Teori Terjemahan*. June 2015.
- Munawir, M., & Amin, N. F. 2021. "Implementasi Pembelajaran Tarjamah Melalui Whatsappgroup Bagi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Cambajawaya Gowa Sulawesi Selatan." *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, 50–65.
- Nadwi, Abdul Hasan Ali. 2002. *Al-Qira'ah ar-Rasyidah*. Lucknow: Nadwah al-Ulama.
- Nadwi, Abdul Hasan Ali. 2006. *Derita Dunia Akibat Kemunduran Umat Islam* (terjemahan). Jakarta: Fadlindo.
- Patimah, N. 2021. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menerjemah Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode al-Qawa'id wa al-Tarjamah di Pondok Pesantren Darul Amin Pasaman Barat." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 331–342.
- Ranselengo, M & Mukhtar I Miolo. 2022. "Kesalahan Siswa dalam Menerjemahkan Materi Bacaan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia." *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- Ritonga, A. W., Mela, D. A., Bandung, S. S., Subang, S. A., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2022). Oleh: Ayu Desrani, Apri Wardana Ritonga, Desriliwa Ade Mela. 4(September).
- Setyani, M. R., & Ismah. 2018. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar". *Prosiding Senamku Pendidikan Matematika UHAMKA*, 01, 73–84.
- Siregar, M. N., & Fitriani, F. 2019. "Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz." *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(2), November 2019.

- Siregar, R., Nuraida, N., Umi Kalsum, E., & Ramadhan, A. 2022. "Penerjemahan Sebagai Metode dalam Pengajaran Bahasa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 99–106.
- Syihabuddin. 2016. *Penerjemahan Arab-Indonesia Teori dan Praktik*. Jakarta : UPI Press.
- Takdir, T. 2020. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58.
- Tinmah, Laela & Rifqi A.R. 2018. "Tarjamah Maqtha' Adaby dan Peningkatan Kemampuan Penerjemahan Bahasa Arab." *Lisanan Arabiya*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018.
- Wicaksono, M. A. 2021. "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 38.
- Widayati, S. 2019. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa." *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. 2021. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.